

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan guru bagi suatu negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu Negara. Hal ini karena pendidikan adalah sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola pembelajaran, harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut.

Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga profesi guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran yang sangat kompleks, bukan hanya sebagai pendidik di dalam kelas, namun juga sebagai teladan di luar kelas.¹ Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan pelajaran serta bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas.²

Dalam buku Didaktik/ Metodik Umum diutarakan bahwa para guru tentu ingin senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu mengajar,

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 34

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 220

sehingga bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami. Zauzak Ahmad menyebutkan bahwa, “Didaktik berasal dari bahasa Yunani yaitu didaktikes yang berarti pandai mengajar”. Pengembangan strategi pembelajaran, memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman.³

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses belajar-mengajar yang berkualitas secara profesional, utamanya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits yaitu guru dituntut untuk bisa membuat para siswanya cinta terhadap Al-Quran, dengan mengajarkan para siswa cara membaca Al-Quran dengan baik, karena Al-Quran diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.⁴ Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

Kata iqra' sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Quran bahkan seseorang yang tidak pandai

³ Ahmad Djauzak, *Metodik Umum*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal.1

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 15

membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.⁵ Seperti wahyu pertama yang di terima Nabi Muhammad SAW yaitu perintah untuk membaca sebagai umat islam yang berpedoman pada Al-Quran sangat di anjurkan untuk bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis mengangkat masalah tersebut yang berjudul **Strategi guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan tajwid untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung
2. Bagaimana strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan makharijul huruf untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung
3. Bagaimana strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran secara fashohah siswa MTs Negeri 4 tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Makharijul huruf untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

⁵ Quraish shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 167

3. Untuk memahami dan mendeskripsikan strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran secara Fashohah siswa MTs Negeri 4 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di-kelas, sebagai informasi bagi guru khususnya guru Al-Quran Hadits di MTs Negri 4 Tulungagung
4. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁶

b. Guru Al-Quran Hadist

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Di dalam masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting, “guru satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan

⁶ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37

kepada anak didik.⁷ Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 1003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

Begitu pula dengan guru Al-Quran Hadist beliau memiliki peranan penting di dalam hal mata pelajaran Al-Quran Hadist, sebai seorang pendidik yang berlatar belakangkan Agama Islam, guru Al-Quran Hadist memiliki kemampuan lebih dalam penyampaian mata pelajaran Al-Quran Hadist.

c. Al-Quran

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Karena Al-Quran berfungsi sebagai lentera dan petunjuk jalan terang bagi manusia yang akan menjadi penyelamat dari kesesatan dan lembah kenistaan. Sebagai petunjuk dan lentera, tentunya Al-Quran berisi ajaran-ajaran tentang ketuhanan dan ajaran-ajaran kemanusiaan tentang bagaimana seharusnya manusia bisa menjalin hubungan dengan baik yang berbentuk ayat-ayat yang berupa perintah-perintah dan larangan-larangan, dan kisah-kisah teladan dan skandal paling buruk yang berisi pesan moral penting yang bisa kita ambil hikmahnya.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 1

⁸ UU No. 20 Tahun, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 27

Al-Quran mengandung kebenaran-kebenaran yang akan menjadi cahaya dalam hidup kita, menjelaskan kebenaran, menunjukkan kebenaran, memilih kebenaran dan menjalani kebenaran.⁹

2. Secara Operasional

Maksud dari “ Strategi Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa MTs Negeri 4 Tulungagung”, adalah sebuah penelitian yang membahas tentang Strategi Guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.
2. Bagian utama (inti) terdiri dari:
 - a. Bab I, pendahuluan pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.
 - b. Bab II, kajian pustaka pada bab ini membahas tentang (a) kajian tentang strategi pembelajaran, (b) kajian tentang guru, (c) kajian

⁹ Ach. Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledak Super Dahsyat*, (Jogjakarta : DIVA, 2010), Hal. 159

- tentang mata pelajaran Al-Quran Hadist, (d) kajian tentang Al-Quran, (e) penelitian terdahulu, (f) paradigma penelitian.
- c. Bab III, metode penelitian pada bab ini membahas tentang (a) pendikatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pemeriksaan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV, hasil penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.
 - e. Bab V, pembahasan.
 - f. Bab VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
3. Bagian ahir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.